

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel independen yang diteliti meliputi :

- a. Percaya diri ( $X_1$ ), yaitu sikap wirausahawan yang memberi keyakinan kuat pada kemampuan diri untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Dimensi percaya diri adalah :
  - (1) Komitmen, yaitu sikap kesediaan diri wirausahawan untuk memegang teguh visi, misi serta kemauan untuk mengerahkan seluruh usaha dalam melaksanakan tugas. Indikator yang digunakan untuk mengukur komitmen adalah memiliki prinsip yang kuat dalam membangun usaha dan tidak pernah melakukan kesalahan dalam bekerja.
  - (2) Tanggung jawab, yaitu sikap kesediaan wirausahawan menanggung segala sesuatu apa yang menjadi kewajibannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur tanggung jawab adalah kemampuan melaksanakan tugas sesuai prosedur dan kemauan dalam menanggung resiko dalam setiap keputusan.

(3) Optimisme, yaitu sikap wirausahawan yang percaya akan adanya keadaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Indikator yang digunakan untuk mengukur optimisme adalah tingkat optimisme terhadap usaha yang dijalankan, keyakinan mencapai tujuan usaha dan kemampuan melawan persaingan usaha.

Variabel percaya diri memiliki 3 dimensi dan 7 indikator yang menjadi pertanyaan di dalam kuesioner. Jawaban disesuaikan dengan indikator yang menjadi pertanyaan di kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5.

b. Orientasi tugas dan hasil ( $X_2$ ), yaitu sikap wirausahawan yang selalu mengutamakan mengerjakan tugas - tugasnya dengan baik, sehingga mendapatkan hasil yang baik pula. Dimensi orientasi tugas dan hasil adalah :

(1) Orientasi laba, yaitu sikap wirausahawan dalam menentukan arah keuntungan atau laba usaha. Indikator yang digunakan untuk mengukur orientasi laba adalah tingkat ketercapaian laba yang ingin dicapai melalui pencatatan keuangan.

(2) Ketekunan

Ketekunan adalah suatu sikap wirausahawan yang melakukan usaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mudah menyerah hingga meraih keberhasilan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur ketekunan adalah tidak berhenti sebelum pekerjaan selesai dan melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati.

- (3) Hasrat umpan balik segera, yaitu keinginan kuat wirausahawan untuk mendapatkan hasil dari perjuangan yang telah dilakukan. Indikator yang digunakan untuk mengukur hasrat umpan balik segera adalah keinginan untuk cepat mengetahui hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan.

Variabel berorientasi tugas dan hasil memiliki 3 dimensi dan 5 indikator yang menjadi pertanyaan di dalam kuesioner. Jawaban disesuaikan dengan indikator yang menjadi pertanyaan di kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5.

c. Berani mengambil risiko ( $X_3$ )

Berani mengambil resiko yaitu sikap wirausahawan yang berani berspekulasi terhadap resiko yang akan dihadapi dan dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Dimensi berani mengambil risiko adalah :

- (1) Kemampuan mengambil risiko yaitu, kesanggupan atau keberanian wirausahawan dalam mengambil konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengambil risiko adalah berani mengambil risiko akan usaha yang dijalani, berani bersaing

dengan pengusaha-pengusaha lain dan berani mengambil keputusan.

- (2) Antisipatif, yaitu sikap tanggap wirausahawan terhadap sesuatu yang akan terjadi. Indikator yang digunakan untuk mengukur antisipatif adalah kemampuan menekan dan memperkecil resiko dan kesiapan menghadapi tantangan usaha.

Variabel berani mengambil risiko memiliki 2 dimensi dan 7 indikator yang menjadi pertanyaan di dalam kuesioner. Jawaban disesuaikan dengan indikator yang menjadi pertanyaan di kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5.

- d. Orientasi masa depan ( $X_4$ ), yaitu cara pandang dan pengelolaan wirausahawan dalam merencanakan hidup di masa yang akan datang dengan harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan dimasa akan datang. Dimensi orientasi masa depan adalah :
- (1) Memiliki tujuan usaha yang jelas yaitu kewenangan wirausahawan terhadap apa yang ingin dicapai dalam usahanya. Indikator yang digunakan untuk mengukur memiliki tujuan usaha yang jelas adalah usaha yang dijalankan harus mempunyai prospek ke depan dan antisipasi kemungkinan terburuk di masa depan.
- (2) Kemampuan mencari peluang, yaitu kesanggupan wirausahawan dalam mencari kesempatan dalam

memanfaatkan keuntungan yang ada. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan mencari peluang adalah tingkat mencari peluang untuk memajukan usaha dan mempertimbangkan hal yang berhubungan dengan kepentingan usaha di masa depan.

Variabel orientasi masa depan memiliki 2 dimensi dan 5 indikator yang menjadi pertanyaan di dalam kuesioner. Jawaban disesuaikan dengan indikator yang menjadi pertanyaan di kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5.

- e. Kerja Keras ( $X_5$ ), yaitu sikap wirausahawan yang bekerja secara sungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai dengan memanfaatkan waktu optimal untuk meraih hasil yang baik dan maksimal. Dimensi kerja keras adalah :
- (1) Disiplin, yaitu sikap wirausahawan yang tercermin dalam tingkah laku berupa kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Indikator yang digunakan untuk mengukur disiplin adalah melakukan sesuatu sesuai aturan atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan memanfaatkan waktu secara optimal.
  - (2) Pantang menyerah, yaitu sikap wirausahawan yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi rintangan dan selalu kerja keras untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pantang menyerah adalah tidak berhenti di tengah jalan dalam berusaha.

- (3) Semangat, yaitu keinginan dan pengorabanan diri untuk meraih tujuan atau hasil yang diharapkan. Indikator yang digunakan adalah menganggap setiap hari adalah hari terbaik dalam mencapai tujuan usaha dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hasil yang maksimal.

Variabel kerja keras memiliki 3 dimensi dan 5 indikator yang menjadi pertanyaan di dalam kuesioner. Jawaban disesuaikan dengan indikator yang menjadi pertanyaan di kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5.

## 2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen (Y) penelitian adalah keberhasilan usaha dan penilaian keberhasilan usaha didasarkan pada 4 dimensi, yaitu :

- a. Jumlah tenaga kerja, adalah banyaknya orang yang bekerja pada usaha kemplang di Kampung Sekip Rahayu. Indikatornya adalah jumlah karyawan yang dimiliki oleh wirausahawan kemplang dinyatakan dalam satuan orang.
- b. Volume penjualan, adalah jumlah penjualan kemplang yang dihasilkan untuk satu tahun dinyatakan dalam satuan ton. Indikatornya adalah jumlah penjualan kemplang dalam satu tahun, frekuensi produksi kemplang per bulan, peningkatan

penjualan kemplang , dan perkembangan hasil usaha beberapa tahun.

- c. Ketahanan usaha, yaitu lama usaha yang dijalankan oleh wirausahawan kemplang. Indikatornya adalah lama atau umur usaha yang dijalankan dan usaha pernah vakum atau berhenti produksi .
- d. Pendapatan, adalah jumlah penerimaan bersih yang diterima oleh wirausahawan dari usaha kemplang. Indikatornya adalah pendapatan usaha selama satu tahun yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Dari penjelasan mengenai dimensi dan indikator keberhasilan usaha ada beberapa indikator yang masih berskala rasio yaitu jumlah tenaga kerja, volume penjualan, frekuensi produksi, dan pendapatan, maka skala tersebut diubah menjadi skala ordinal sehingga dapat digabungkan dengan indikator lain yang berskala ordinal dengan cara klasifikasi yang dengan terlebih dahulu menentukan *range* atau rentang dengan rumus :

$$Range = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{5}$$

Keterangan :

Range = Selang atau rentang

Nilai maksimum = Nilai tertinggi

Nilai minimum = Nilai terendah

5 = Klasifikasi yang ditetapkan

Klasifikasi yang ditetapkan adalah 5 yang merupakan tingkatan skor 1-5.

Skor 1 berarti “sangat rendah”, skor 2 berarti “rendah”, skor 3 berarti “sedang”, skor 4 berarti “tinggi, dan skor 5 berarti “sangat tinggi”

## **B. Lokasi, Waktu dan Sampel Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kampung Sekip Rahayu, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kampung Sekip Rahayu merupakan sentra produksi kemplang di Kota Bandar Lampung.

Pengambilan data lapang dilakukan pada bulan April – Mei 2014.

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sensus. Sampel penelitian adalah seluruh pengusaha kemplang di Kampung Sekip Rahayu sebanyak 30 orang.

Menurut Sugiyono (2012), sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

## **C. Jenis Data, Metode Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.



a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari responden (wirausahawan kemplang) melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner di industri kecil kemplang Kampung Sekip Rahayu, Kelurahan Bumi Waras, Kecamatan Bumi Waras.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung, dan lembaga-lembaga penelitian atau publikasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara menggunakan kuesioner. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data (Sugiyono, 2012).

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner berisi seperangkat pertanyaan (pernyataan) yang disusun untuk menilai berbagai indikator dari setiap variabel yang ada. Setiap pertanyaan (pernyataan) dinilai dengan skala likert dengan 5 (lima) kriteria, baik untuk variabel karakteristik wirausahawan (X) maupun variabel keberhasilan usaha (Y). Dalam melakukan analisis data

kuesioner diharapkan memiliki data yang baik. Untuk mendapatkan data yang baik, yaitu yang benar-benar mengukur variabel, maka instrumen penelitian (kuesioner) harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Mustafa (2009), sebaik apapun kuesioner yang telah disusun peneliti, dan mengingat subyek penelitiannya adalah pendapat atau sikap orang, maka pengujian instrumen perlu dilakukan. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Untuk itu diperlukan uji validitas dan reliabilitas dalam mengukur instrumen, sehingga dapat dicapai keberhasilan penelitian (Sugiyono, 2012).

(1) Uji Validitas

Validitas sebuah tes menunjukkan sejauhmana instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Uji coba dilakukan terhadap 30 responden. Rumus yang digunakan peneliti untuk uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n = Banyaknya koresponden

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$  = Jumlah Skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah Skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing Y

Menurut Sugiyono (2013), kriteria uji validitas adalah:

- (a) Jika  $r \geq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- (b) Jika  $r \leq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi product moment didapatkan hasil seperti disajikan pada Tabel 3-8.

Tabel 3. Hasil uji validitas variabel percaya diri (X1)

| Butir pertanyaan | Indeks validitas | Nilai kritis | Keterangan |
|------------------|------------------|--------------|------------|
| item 1           | 0,343            | 0,30         | Valid      |
| item 2           | 0,467            | 0,30         | Valid      |
| item 3           | 0,464            | 0,30         | Valid      |
| item 4           | 0,363            | 0,30         | Valid      |
| item 5           | 0,515            | 0,30         | Valid      |
| item 6           | 0,407            | 0,30         | Valid      |
| item 7           | 0,733            | 0,30         | Valid      |

Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk tujuh item pertanyaan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel percaya diri diperoleh nilai item lebih dari nilai kritis 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa item pernyataan variabel percaya diri yang digunakan valid. Hasil Uji validitas variabel percaya diri dapat dilihat pada Tabel 31 pada lampiran.

Tabel 4. Hasil uji validitas variabel berorientasi tugas dan hasil (X2)

| Butir pertanyaan | Indeks validitas | Nilai kritis | Keterangan |
|------------------|------------------|--------------|------------|
| item 1           | 0,488            | 0,30         | Valid      |
| item 2           | 0,385            | 0,30         | Valid      |
| item 3           | 0,556            | 0,30         | Valid      |
| item 4           | 0,564            | 0,30         | Valid      |
| item 5           | 0,380            | 0,30         | Valid      |

Tabel 4 menunjukkan bahwa untuk lima item pertanyaan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel berorientasi tugas dan hasil diperoleh nilai item yang melebihi nilai kritis 0,30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan variabel berorientasi tugas dan hasil yang digunakan valid. Hasil Uji validitas variabel berorientasi tugas dan hasil dapat dilihat pada Tabel 32 pada lampiran.

Tabel 5. Hasil uji validitas variabel berani mengambil risiko (X3)

| Butir pertanyaan | Indeks validitas | Nilai kritis | Keterangan |
|------------------|------------------|--------------|------------|
| item 1           | 0,515            | 0,30         | Valid      |
| item 2           | 0,830            | 0,30         | Valid      |
| item 3           | 0,444            | 0,30         | Valid      |
| item 4           | 0,308            | 0,30         | Valid      |
| item 5           | 0,760            | 0,30         | Valid      |
| item 6           | 0,327            | 0,30         | Valid      |
| item 7           | 0,760            | 0,30         | Valid      |

Tabel 5 menunjukkan bahwa untuk tujuh item pertanyaan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel berani mengambil risiko dan hasil diperoleh nilai item lebih dari nilai kritis 0,30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan variabel berani mengambil risiko yang digunakan valid. Hasil Uji validitas variabel berani mengambil risiko dapat dilihat pada Tabel 33 pada lampiran.

Tabel 6. Hasil uji validitas variabel orientasi masa depan (X4)

| Butir pertanyaan | Indeks validitas | Nilai kritis | Keterangan |
|------------------|------------------|--------------|------------|
| item 1           | 0,580            | 0,30         | Valid      |
| item 2           | 0,518            | 0,30         | Valid      |
| item 3           | 0,446            | 0,30         | Valid      |
| item 4           | 0,361            | 0,30         | Valid      |
| item 5           | 0,408            | 0,30         | Valid      |

Tabel 6 menunjukkan bahwa untuk lima item pertanyaan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel orientasi masa depan diperoleh nilai item memiliki nilai lebih dari nilai kritis 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan variabel orientasi masa depan yang digunakan valid. Hasil Uji

validitas variabel orientasi masa depan dapat dilihat pada Tabel 34 pada lampiran.

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel kerja keras (X5)

| Butir pertanyaan | Indeks validitas | Nilai kritis | Keterangan |
|------------------|------------------|--------------|------------|
| item 1           | 0,590            | 0,30         | Valid      |
| item 2           | 0,701            | 0,30         | Valid      |
| item 3           | 0,364            | 0,30         | Valid      |
| item 4           | 0,541            | 0,30         | Valid      |
| item 5           | 0,667            | 0,30         | Valid      |

Tabel 7 menunjukkan bahwa untuk lima item pertanyaan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kerja keras diperoleh nilai item memiliki nilai lebih dari nilai kritis 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan variabel kerja keras yang digunakan valid. Hasil Uji validitas variabel kerja keras dapat dilihat pada Tabel 35 pada lampiran.

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel keberhasilan usaha (Y)

| Butir pertanyaan | Indeks validitas | Nilai kritis | Keterangan |
|------------------|------------------|--------------|------------|
| item 1           | 0,567            | 0,30         | Valid      |
| item 2           | 0,770            | 0,30         | Valid      |
| item 3           | 0,611            | 0,30         | Valid      |
| item 4           | 0,510            | 0,30         | Valid      |
| item 5           | 0,396            | 0,30         | Valid      |
| item 6           | 0,340            | 0,30         | Valid      |
| item 7           | 0,432            | 0,30         | Valid      |
| item 8           | 0,373            | 0,30         | Valid      |

Tabel 8 menunjukkan bahwa untuk delapan item pertanyaan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel keberhasilan usaha diperoleh nilai item lebih dari nilai kritis 0,30. Jadi dapat

disimpulkan bahwa item pertanyaan variabel keberhasilan usaha yang digunakan valid. Hasil Uji validitas variabel keberhasilan usaha dapat dilihat pada Tabel 36 pada lampiran.

## (2) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji ketepatan dan kepercayaan alat penguji dari data.

Pengujian reliabilitas digunakan dengan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan perhitungan SPSS.

Uji Reliabilitas diukur menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Sugiyono, 2013) sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_i$  = jumlah varians butir

$\sum 1^2$  = jumlah varians skor total

Di mana jika alpha atau r hitung:

(a) 0,8-1,0 = Reliabilitas baik

(b) 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima

(c) < 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Berdasarkan pengolahan dengan rumus koefisien *Alpha Cronbach* didapatkan hasil seperti disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9 menunjukkan bahwa pertanyaan kuesioner untuk variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  dan Y yang digunakan memiliki nilai item lebih dari nilai *CronbachAlpha*  $> 0,6$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan variabel yang digunakan di dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya. Hasil uji reliabilitas variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ , dan Y dapat dilihat pada Tabel 37 pada lampiran.

Tabel 9. Uji reliabilitas variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ , dan Y

| Variabel                     | Nilai Cronbach Alpha | Nilai Kritis | Keterangan |
|------------------------------|----------------------|--------------|------------|
| Percaya diri                 | 0,664                | 0,60         | Reliabel   |
| Berorientasi tugas dan hasil | 0,626                | 0,60         | Reliabel   |
| Berani mengambil risiko      | 0,717                | 0,60         | Reliabel   |
| Orientasi masa depan         | 0,612                | 0,60         | Reliabel   |
| Kerja keras                  | 0,718                | 0,60         | Reliabel   |
| Keberhasilan usaha           | 0,641                | 0,60         | Reliabel   |

#### D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

##### 1. Metode Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana karakteristik wirausahawan dan keberhasilan



usaha industri kecil kemplang. Metode verifikatif digunakan untuk mengolah data kuantitatif dan merumuskan hubungan antara karakteristik wirausahawan dengan keberhasilan usaha.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua yaitu dengan menjelaskan bagaimana karakteristik wirausahawan dan keberhasilan usaha industri kecil kemplang. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain :

- (1) Analisis deskriptif variabel X (karakteristik wirausahawan) yang meliputi percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, orientasi masa depan, dan kerja keras.
- (2) Analisis deskriptif variabel Y (keberhasilan usaha) yang meliputi jumlah tenaga kerja, volume penjualan, ketahanan usaha, dan jumlah pendapatan.

Analisis deskriptif dilakukan dengan modus, yaitu dengan melihat angka yang paling banyak muncul dan juga kategorisasi. Menurut Sugiyono (2013), untuk mengetahui gambaran umum variabel X dan Y, maka digunakan rumus daerah kriterium (katageorisasi) dengan cara :

- (1) Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

SK : Skor tertinggi

JB : Jumlah butir soal

JR : Jumlah responden

(2) Menghitung rentang kategorisasi dengan rumus :

$$\text{Rentang skor kategori} = \frac{(\text{JR} \times \text{JB} \times \text{ST}) - (\text{JR} \times \text{JB} \times \text{SR})}{\text{ST}} \dots \dots \dots (6)$$

(3) Membuat daerah kategorisasi (Sugiyono, 2013), dengan cara :

$$\text{Tinggi} = \text{ST} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

$$\text{Sedang} = \text{SD} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

$$\text{Rendah} = \text{SR} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

Keterangan :

SR = Skor tertinggi

SD= Skor terendah

JB = Jumlah butir

JR = Jumlah responden

(4) Menentukan daerah kategorisasi variabel karakteristik

wirausahawan (X) dan variabel keberhasilan usaha (Y)

|               |        |        |        |               |
|---------------|--------|--------|--------|---------------|
| Sangat rendah | Rendah | Sedang | tinggi | Sangat tinggi |
|---------------|--------|--------|--------|---------------|

Gambar 2. Garis kategorisasi variabel X dan Y

b. Analisis verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu merumuskan hubungan antara karakteristik wirausahawan dengan keberhasilan usaha. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan *korelasi rank spearman*. Rumus untuk mengukur koefisien *Rank Spearman* adalah (Sugiyono, 2012) :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$r_s$  = koefisien korelasi *Rank Spearman* yang

$d_i$  = selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y

$$(X_1 - Y_1)$$

$n$  = banyaknya responden atau sampel yang diteliti